



PUTUSAN

Nomor 113/Pdt.G/2019/PA.Ngp



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Nanga Pinoh yang memeriksa dan mengadili perkara-perkara tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat, antara:

Penggugat, umur 23 tahun, agama Islam, pendidikan D3, pekerjaan Bidan Honor di Puskesmas Ella, tempat tinggal di Melawi, sebagai
Penggugat;

melawan

Tergugat, umur 26 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan dahulu Pegawai Swasta Pabrik di Serang, tempat tinggal dahulu di Serang, sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama Nanga Pinoh tersebut ;

Setelah membaca dan mempelajari surat-surat perkara;

Setelah mendengar keterangan Penggugat dan memeriksa alat bukti di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tertanggal 04 November 2019 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Nanga Pinoh, Nomor 113/Pdt.G/2019/PA.Ngp, tanggal 04 November 2019 telah mengajukan gugatannya untuk melakukan perceraian terhadap Tergugat dengan uraian/alasan sebagai berikut:

Adapun alasan/dalil - dalil gugatan Penggugat sebagai berikut :

1. Bahwa, Penggugat adalah istri sah Tergugat yang menikah pada hari Jum'at, tanggal 24 Maret 2017 di Ella Hilir, dengan bukti Kutipan Akta Nikah Nomor : 0013/003/III/2017, Tanggal 24 Maret 2017, yang dikeluarkan oleh

Hal. 1 dari 13 Hal. Putusan Nomor 113/Pdt.G/2019/PA.Ngp



Kantor Urusan Agama Kecamatan Ella Hilir, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat;

2. Bahwa, sebelum menikah dengan Tergugat, Penggugat berstatus Perawan sedangkan Tergugat berstatus Jejaka;
3. Bahwa, setelah akad nikah dengan Penggugat, Tergugat mengucapkan sighat taklik talak;
4. Bahwa, setelah pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah milik orangtua Penggugat di Melawi sampai dengan tanggal 06 November 2017. Kemudian, pada tanggal 07 November 2017, Tergugat pergi meninggalkan rumah kediaman dan tinggal di rumah milik orang tua Tergugat di Serang, sampai dengan sekarang, sementara Penggugat tetap tinggal di alamat sebagaimana tersebut di atas;
5. Bahwa, kini usia rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah berjalan kurang lebih 2 (dua) tahun 8 (delapan) bulan, dan selama pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat telah melakukan hubungan biologis sebagaimana layaknya suami istri, dan telah dikaruniai 1 (satu) orang anak yang bernama Anak, umur 2 (dua) tahun 6 (enam) bulan; sekarang ikut bersama Penggugat;
6. Bahwa, selama dalam kurun waktu kurang lebih 7 (tujuh) bulan, kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat berjalan harmonis, namun sejak bulan November 2017, yang semula harmonis tersebut berubah menjadi berantakan dikarenakan antara Penggugat dan Tergugat semakin sering terjadi pertengkaran yang disebabkan;
 - a. Pada tanggal 07 November 2017, Tergugat meminta izin kepada Penggugat untuk pulang ke Serang dengan izin selama 1 (satu) minggu, karena ingin menjenguk neneknya yang sedang sakit. Namun, sampai dengan sekarang Tergugat tidak pernah kembali;
 - b. Tergugat tidak pernah mau kembali ke tempat Penggugat, padahal Penggugat sudah berulang kali meminta Tergugat agar pulang;

Hal. 2 dari 13 Hal. Putusan Nomor 113/Pdt.G/2019/PA.Ngp



- c. Pada awal tahun 2019, Penggugat pernah menghubungi Tergugat melalui facebook dan Tergugat mengatakan akan menikah lagi dengan wanita yang bernama Tia;
- d. Sejak kepergian Tergugat pada bulan November 2017, Tergugat sudah tidak pernah memberikan nafkah lahir dan Batin kepada Penggugat dan anak Penggugat dan Tergugat sampai dengan sekarang;
7. Bahwa, Pada bulan Maret 2019, Penggugat telah berusaha menyelesaikan krisis rumah tangga dengan Tergugat dengan melibatkan keluarga Penggugat dan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;
8. Bahwa, berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Penggugat untuk mengajukan gugatan terhadap Tergugat atas dasar pertengkaran yang terjadi terus menerus dan tidak mungkin hidup rukun dalam suatu ikatan perkawinan, telah memenuhi unsur pasal 19 huruf (f), Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 Jo. Pasal 116 huruf (f) dan (g) Kompilasi Hukum Islam, sehingga berdasar hukum untuk menyatakan gugatan Penggugat ini dikabulkan;
9. Bahwa, oleh karena kehidupan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada keharmonisan, dan Penggugat sudah tidak sanggup lagi bersuamikan Tergugat, maka perceraian adalah satu-satunya jalan terbaik bagi Penggugat, dari pada hidup menderita lebih lama lagi;
10. Bahwa, berdasarkan alasan tersebut diatas, Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Nanga Pinoh Cq. Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini berkenan menjatuhkan putusan dengan Petitum (tuntutan) sebagai berikut:

PRIMAIR

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat);
3. Biaya sesuai ketentuan hukum yang berlaku;

SUBSIDAIR

Hal. 3 dari 13 Hal. Putusan Nomor 113/Pdt.G/2019/PA.Ngp



Jika Pengadilan berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Penggugat telah datang menghadap sendiri ke muka sidang, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap ke muka sidang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil dan/atau kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut yang relaas (panggilan)nya tanggal 26 November 2019 dan 07 Januari 2020 yang dibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa Hakim telah berusaha menasehati Penggugat, agar Penggugat bersabar dan bersedia rukun kembali sebagai suami isteri dengan Tergugat, akan tetapi usaha tersebut tidak berhasil, dan Penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat;

Bahwa, perkara ini tidak dapat dimediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan Penggugat, yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat-alat bukti berupa :

A. Surat :

- Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 0013/003/III/2017 tanggal 24 Maret 2017 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Ella Hilir, Kabupaten Melawi Bukti Surat tersebut telah diberi meterai cukup dan telah dinazegelen kemudian dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P;

B. Saksi :

1. **Saksi I**, umur 52 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Ibu rumah tangga, tempat tinggal di Nanga Pinoh, adalah nenek tiri Penggugat, telah memberikan keterangan di bawah sumpah sebagai berikut:

Hal. 4 dari 13 Hal. Putusan Nomor 113/Pdt.G/2019/PA.Ngp



- Bahwa saksi kenal dengan Tergugat bernama Tergugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat menikah pada tahun 2017;
- Bahwa saksi hadir saat Penggugat dan Tergugat menikah;
- Bahwa sebelum menikah dengan Penggugat, Penggugat berstatus gadis, dan Tergugat berstatus bujangan;
- Bahwa setelah menikah Penggugat tinggal di rumah orang tua Penggugat di Dusun Nanga Pangan, kemudian pada awal bulan November 2017 Tergugat pulang ke rumah orang tuanya di Serang hingga sekarang, sementara Penggugat tetap tinggal di rumah orangtuanya di Ella Hilir;
- Bahwa dari pernikahan Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 1 orang anak perempuan bernama Anak, yang umurnya kurang lebih 2 tahun sekarang ikut Penggugat;
- Bahwa sejak awal pernikahan kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat berjalan harmonis, namun sejak awal bulan November 2017, Tergugat pergi izin untuk pulang ke rumah orangtuanya di Kabupaten Serang, dan sejak itu pula mereka sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa saksi tidak melihatnya melainkan dapat cerita dari Penggugat saja, bahwa Penggugat sering bertengkar dengan Tergugat;
- Bahwa penyebabnya adalah karena Tergugat tidak mau pulang dan berkumpul dengan Penggugat di Desa Ella Hilir, Tergugat lebih mengutamakan tinggal bersama orangtuanya di Kabupaten Serang, padahal izinnya dengan Penggugat hanya untuk menjenguk orangtuanya selama 1 minggu saja, dan berita terakhir Penggugat dapat dari Tergugat bahwa Tergugat akan menikah lagi dengan wanita lain;
- Bahwa sejak Tergugat izin pulang menjenguk orang tuanya pada bulan November 2017, dan sejak itu pula Tergugat dan Penggugat berpisah tempat tinggal hingga sekarang;

Hal. 5 dari 13 Hal. Putusan Nomor 113/Pdt.G/2019/PA.Ngp



- Bahwa selama berpisah Penggugat dan Tergugat masih ada saling komunikasi lewat telpon saja;
- Bahwa selama pisah Tergugat tidak pernah datang, dan tidak pernah lagi memberi nafkah untuk Penggugat, dan Tergugat sudah tidak memperdulikan Penggugat lagi;
- Bahwa saksi pernah berusaha menasehati Penggugat agar bersabar menunggu kedatangan Tergugat dan jangan bercerai, namun tidak berhasil;

2. **Saksi II**, umur 20 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan belum bekerja, bertempat tinggal di Melawi, adalah bibi Penggugat, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan Tergugat bernama Tergugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat menikah pada tanggal 24 Maret 2017
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah orang tua Penggugat, kemudian Tergugat izin ingin melihat orang tuanya di Serang, namun hingga sekarang tidak kembali;
- Bahwa dari pernikahan Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 1 orang anak perempuan yang bernama Anak, umur kurang lebih 2 tahun sekarang ikut dengan Penggugat;
- Bahwa bahwa selama pernikahan rumah tangga Penggugat dan Tergugat berjalan harmonis, namun sejak awal bulan November 2017 mulai tidak harmonis, karena Tergugat awalnya izin mau menjenguk orangtuanya hanya 1 minggu, namun hingga kini tidak pernah kembali lagi, dan Penggugat sudah berusaha menghubunginya lewat telpon agar Tergugat kembali untuk berkumpul bersama namun Tergugat tidak mau, dan justru Tergugat memberitahu Penggugat lewat Facebook akan menikah lagi dengan wanita lain yang bernama Tia;

Hal. 6 dari 13 Hal. Putusan Nomor 113/Pdt.G/2019/PA.Ngp



- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal sejak awal November 2017, hingga sekarang tidak pernah kembali lagi;
- Bahwa selama berpisah Penggugat dan Tergugat masih ada komunikasi lewat telpon saja;
- Bahwa selama pisah Tergugat tidak pernah datang, dan tidak pernah lagi memberi nafkah untuk Penggugat, dan Tergugat sudah tidak memperdulikan Penggugat lagi;
- Bahwa, saksi pernah berusaha menasehati Penggugat, agar mengurungkan niatnya untuk bercerai, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa, selanjutnya Penggugat memberikan kesimpulannya secara lisan yang pada pokoknya tetap dengan gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat dan mohon putusan;

Bahwa, untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah seperti diuraikan tersebut di atas;

Menimbang, bahwa dari posita gugatan Penggugat telah jelas menunjukkan sengketa perkawinan dan dengan didasarkan kepada dalil Penggugat sendiri tentang domisili Tergugat yang berada diwilayah hukum Pengadilan Agama Nanga Pinoh, maka dengan didasarkan kepada ketentuan Pasal 49 ayat (1) huruf a dan Pasal 73 ayat (1) Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka Pengadilan Agama Nanga Pinoh Mempawah berwenang menerima, memeriksa, mengadili dan menyelesaikan gugatan Penggugat;

Menimbang, bahwa Hakim di setiap persidangan telah berusaha mendamaikan dengan cara menasehati kepada Penggugat agar tidak bercerai dengan Tergugat sebagaimana ketentuan Pasal 154 ayat 1 R.Bg jo. Pasal 31

Hal. 7 dari 13 Hal. Putusan Nomor 113/Pdt.G/2019/PA.Ngp



ayat (1) dan (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Jo. Pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 Jo. Pasal 143 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991, namun usaha tersebut tidak berhasil;

Menimbang, bahwa ternyata Tergugat, meskipun dipanggil secara resmi dan patut, tidak datang menghadap dan pula tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Menimbang, bahwa Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut akan tetapi tidak datang menghadap harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan tersebut harus diperiksa secara verstek;

Menimbang, bahwa oleh karena itu, maka putusan atas perkara ini dapat dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat (verstek);

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) dan Pasal 150 R.Bg. yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan, oleh karena itu majelis membebani Penggugat untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat bukti surat P dan dua orang saksi;

Menimbang, bahwa Penggugat telah mengajukan bukti tertulis, berkode P, yang mana telah memenuhi syarat-syarat formil maka alat bukti tersebut harus diterima sebagai bukti yang sah berkekuatan lengkap mengingat Pasal 2 ayat 3 Undang-undang Nomor 13 tahun 1985 *Juncto* PP Nomor 24 Tahun 2000 *Juncto* Pasal 285, 301 R.Bg.;

Menimbang, bahwa bukti P yang merupakan akta otentik dan telah bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai perkawinan Penggugat dan Tergugat sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil, serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Hal. 8 dari 13 Hal. Putusan Nomor 113/Pdt.G/2019/PA.Ngp



Menimbang, bahwa saksi 1 Penggugat, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagai saksi dan keterangan saksi 1 Penggugat mengenai rumah tangga Penggugat dan Tergugat bahwa sejak November 2017 Tergugat pergi izin untuk pulang ke rumah orang tuanya di Kabupaten Serang dan sejak saat itu pula mereka sering terjadi perselisihan dan pertengkaran karena Tergugat tidak mau diajak pulang dan berkumpul dengan Penggugat di Ella Hilir, berdasarkan cerita Penggugat, Tergugat lebih mengutamakan tinggal bersama orang tuanya di Kabupaten Serang, padahal izinnya hanya untuk menjenguk orang tuanya selama 1 (satu) minggu saja, dan berita terakhir Tergugat akan menikah lagi dengan wanita lain. Sejak kepergiannya tersebut Penggugat dan Tergugat telah pisah rumah hingga sekarang, dan selama pisah sudah tidak berkomunikasi laiknya suami istri tanpa pemenuhan hak dan kewajiban, serta telah diupayakan agar rukun kembali akan tetapi tidak berhasil, adalah fakta yang dilihat sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa saksi 2 Penggugat, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal dan keterangan saksi 2 Penggugat mengenai rumah tangga Penggugat dan Tergugat bahwa sejak November 2017 mulai tidak harmonis karena awalnya Tergugat izin untuk menengok orang tuanya hanya seminggu namun hingga kini tidak pernah kembali lagi dan Penggugat telah berusaha menghubunginya lewat telpon agar Tergugat kembali untuk berkumpul dengan Penggugat namun Tergugat tidak mau, dan justru Tergugat memberi tahu Penggugat lewat facebook akan menikah lagi dengan wanita lain. Sejak kepergiannya tersebut Penggugat dan Tergugat telah pisah rumah hingga sekarang, dan selama pisah sudah tidak berkomunikasi laiknya suami istri tanpa pemenuhan hak dan kewajiban, serta telah diupayakan agar rukun kembali akan tetapi tidak berhasil, adalah fakta yang dilihat sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, dengan

Hal. 9 dari 13 Hal. Putusan Nomor 113/Pdt.G/2019/PA.Ngp



demikian keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Penggugat bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain oleh karena itu keterangan dua orang saksi tersebut telah memenuhi Pasal 308 dan 309 R.Bg;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Penggugat dan bukti P serta saksi 1 dan saksi 2 terbukti fakta-fakta di persidangan sebagai berikut;

1. Bahwa antara Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri sah dan selama menikah antara Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai seorang anak perempuan bernama Anak sekarang ikut Penggugat;
2. Bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat sejak November 2017 hal mana diawali ketika Tergugat izin kepada Penggugat untuk menengok orang tuanya di Kabupaten Serang, namun ternyata sejak saat itu tidak pernah kembali, Penggugat telah berusaha untuk mengajak Tergugat pulang dan berkumpul lagi dengan Penggugat namun Tergugat tidak mau, bahkan ditemukan kabar bahwa Tergugat akan menikah lagi dengan wanita lain;
3. Bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah pisah rumah selama 2 (dua) tahun 2 (dua) bulan dan selama itu sudah tidak saling menemui satu sama lain dan sudah tidak berkomunikasi lainnya suami istri, serta tidak pernah memberikan nafkah kepada Penggugat;
4. Bahwa Penggugat sudah diupayakan agar rukun kembali dengan Tergugat akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut diatas dapat disimpulkan fakta hukum bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis lagi disebabkan adanya perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus dan tidak dapat dirukunkan kembali lagi sehingga secara nyata keadaan rumah tangga seperti ini tidak akan dapat mewujudkan tujuan luhur dari perkawinan yaitu membentuk rumah tangga yang sakinah,

Hal. 10 dari 13 Hal. Putusan Nomor 113/Pdt.G/2019/PA.Ngp



mawaddah warahmah sebagaimana Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991;

Menimbang, bahwa Hakim berpendapat perlu mengetengahkan petunjuk Syar'i dalam Kitab Mu'inul Hukkam halaman 96 yang diambil alih sebagai pertimbangan Hakim yang berbunyi :

ومن دعي الى حاكم من حكام المسلمين فلم يجب فهو ظالم لا حق له

Maksudnya: "Barangsiapa dipanggil ke persidangan Pengadilan Agama, kemudian dia tidak memenuhinya, maka dia termasuk dhalim dan gugurlah haknya".

Syar'i berupa Qaidah Ushul Fiqh yang berbunyi :

درء المفسد مقدم على جلب المصالح

Maksudnya: "Menolak mafsadat (kemudharatan) itu lebih diutamakan dari pada mencapai kemaslahatan" ;

Menimbang bahwa Hakim perlu pula menerapkan ibarat Kitab Bujairimi Minhajut Thulab Juz IV halaman 346 untuk selanjutnya diambil alih sebagai bahan pertimbangan Hakim yang berbunyi:

واذا اشتد عدم الرغبة الزوجة لزوجها طلق عليه القاضي طلاقاً

Artinya : "Apabila kebencian isteri terhadap suaminya telah memuncak maka hakim diperbolehkan menjatuhkan talak suaminya dengan satu talak" ;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, Hakim berpendapat bahwa dalil-dalil gugatan Penggugat, telah terbukti menurut hukum dan gugatan Penggugat telah memenuhi unsur-unsur alasan perceraian sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas maka Hakim berpendapat bahwa jalan terbaik yang paling tepat untuk

Hal. 11 dari 13 Hal. Putusan Nomor 113/Pdt.G/2019/PA.Ngp



menceraikan Tergugat dan Penggugat adalah dengan menjatuhkan talak satu ba'in shughra patut untuk dikabulkan dan dimuat dalam amar putusan ini;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi ketentuan Pasal 84 ayat (1, 2 dan 3) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah pertama dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka Hakim memandang perlu untuk memerintahkan kepada Panitera untuk mengirimkan salinan putusan ini yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah sebagaimana dimaksud oleh pasal tersebut ;

Menimbang, bahwa karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah di ubah pertama dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009, biaya perkara sepenuhnya dibebankan kepada Penggugat ;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara aquo termasuk dalam lingkup perkara di bidang perkawinan, sesuai ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka semua biaya yang timbul akibat perkara ini haruslah dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat dan memperhatikan segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta ketentuan syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

M E N G A D I L I

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra Tergugat (**Tergugat**) terhadap Penggugat (**Penggugat**);
4. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara yang hingga kini sejumlah Rp866.000,00 (delapan ratus enam puluh enam ribu rupiah)

Hal. 12 dari 13 Hal. Putusan Nomor 113/Pdt.G/2019/PA.Ngp



Demikianlah diputuskan Hakim Pengadilan Agama Nanga Pinoh pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 Masehi bertepatan dengan tanggal 19 Rabiul Akhir 1441 Hijriah oleh Ludiansyah, S.H.I., M.S.I sebagai Hakim, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Hakim tersebut, dan dibantu oleh Akmal, S.Ag., sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Hakim,

Ludiansyah, S.H.I., M.S.I

Panitera Pengganti,

Akmal, S.Ag.

Rincian biaya:

1. Biaya Pendaftaran	:	Rp. 30.000,00
2. Biaya ATK Perkara	:	Rp. 50.000,00
3. Biaya Panggilan	:	Rp.770.000,00
4. Biaya Redaksi	:	Rp. 10.000,00
5. Biaya Meterai	:	Rp. 6.000,00

JUMLAH : Rp.866.000,00

(delapan ratus enam puluh enam ribu rupiah).

Hal. 13 dari 13 Hal. Putusan Nomor 113/Pdt.G/2019/PA.Ngp